

AFIKSASI BAHASA MELAYU DIALEK SELIMBAU KABUPATEN KAPUAS HULU

Wiendi Wiranty¹, Muhammad Thamimi²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Pontianak
Corresponding E-mail: wiendiwiranty88@gmail.com

Received: 26th of August 2021, Accepted: 12th of November 2021, Published: 12th of December 2021

Abstrak

Tujuan penelitian ini mendeskripsikan bentuk, fungsi, dan makna afiksasi bahasa Melayu dialek Selimbau Kajian Morfologi. Jenis penelitian adalah deskriptif yang berbentuk kualitatif. Objek penelitian tuturan masyarakat bahasa Melayu dialek Selimbau dengan data dan sumber data berupa pertuturan atau dialog percakapan yang telah d transkrip penyimakan. Teknik pengumpul data berupa observasi, komunikasi langsung, dan simak libat cakap. Alat yang digunakan berupa catatan lapangan, kamera digital, wawancara, dan panduan wawancara. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data model interaktif Miles dan Huberman.

Kata Kunci: bahasa melayu dialek selimbau, afiksasi, kajian morfologi

Abstract

The purpose of this study is to describe the form, function, and meaning of dialect Malay affixation Selimbau Morphological Study. This type of research is descriptive in the form of qualitative. The object of the Malay dialect community research Selimbau dialect with data and sources of data in the form of speech or dialogue dialogue that has been transcribed listening. Data collection techniques in the form of observation, direct communication, and refer to competent involvement. The tools used are in the form of field notes, digital cameras, interviews, and interview guides. The data validity technique uses source triangulation. The data analysis technique uses Miles and Huberman's interactive model data analysis techniques.

Keywords: affixation, malay, selimbau dialect

Copyright (c) Wiendi Wiranty, Muhammad Thamimi

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, atau ide dengan menggunakan simbol-simbol komunikasi baik berupa suara, sikap badan (*gestur*), maupun yang berupa tulisan. Bahasa merupakan salah satu tanda adanya kehidupan bersosial seperti adanya norma-norma atau aturan-aturan, adat istiadat dan sebagainya di dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Wahyuni (2015:1) bahasa merupakan hal yang paling penting dalam mengungkapkan segala sesuatu yang ada pada diri manusia karena dapat mengekspresikan perilakumanusia. Bahasa digunakan untuk mengungkapkan segala yang ada dipikiran dan ide kepada orang lain.

Keadaan dan suasana apapun manusia selalu menggunakan bahasa untuk memenuhi kebutuhan komunikasi dalam kehidupan sosial sehari-hari. Tanpa kita sadari bahasa juga

menjadi tanda pengenal atau identitas bagi anggota masyarakat pemakai bahasa yang bersangkutan. Melalui bahasa, manusia dapat menyampaikan pesan dan informasi baik secara lisan maupun tulisan. Bahasa juga sistematis yaitu memiliki aturan dan pola. Bila bahasa itu tidak sistematis maka bahasa tidak bisa dipelajari. Oleh karena itu, penelitian ini memilih bidang linguistik sebagai bidang penelitian. Linguistik merupakan ilmu yang mempelajari tentang bahasa. Linguistik sebagai ilmu memiliki ciri-ciri (konsisten, utuh, dan tidak mendua), Sistematis (beraturan dan berpola), dan objektif (kenyataan struktur). Linguistik lazim diartikan sebagai ilmu bahasa atau ilmu yang mengambil bahasa sebagai objek kajiannya.

Afiksasi merupakan bagian dari Morfologi yaitu dalam bidang linguistik yang mempelajari morfem dan kombinasi-kombinasinya. Menurut Romli dan Wildan (2015:3) Afiksasi adalah salah satu proses morfologi yang merupakan proses yang umum terjadi dalam bahasa-bahasa di dunia. Bukan hanya itu, afiksasi juga merupakan unsur yang menempelkan dalam pembentukan kata dan dalam linguistik afiksasi bukan merupakan pokok kata melainkan pembentukan pokok kata yang baru. Objek morfologi adalah hal-hal yang berhubungan dengan bentuk kata atau struktur kata dalam bahasa. Oleh karena itu, morfologi menjadi hal penting dalam proses pembentukan kata dan alomorf-alomorfnya terkait dengan bidang linguistik struktural. Morfologi merupakan sistem dari suatu bahasa dalam arti luas sehingga struktur kata yang senantiasa membentuk kalimat-kalimat tentu mengalami perubahan-perubahan sesuai dengan jenis kata atau makna kata yang dikehendaki oleh penutur atau penulisnya.

Bahasa daerah yang ada di Indonesia satu diantaranya adalah bahasa Melayu dialek Selimbau yang selanjutnya disingkat BMDS. BMDS seperti bahasa-bahasa lain juga tidak luput dari pengaruh bahasa asing. Hal ini disebabkan karena bahasa sebagai alat komunikasi, alat untuk berpikir, alat untuk menunjukkan hasil karya dan alat untuk menunjukkan identitas, maka bahasa beserta unsur-unsurnya dapat dievaluasi, diubah, diperbaiki, diganti dan disesuaikan dengan perkembangan zaman, dan untuk keperluan pemakainya, maka sah saja untuk memasukkan unsur bahasa asing. Satu diantara alasan peneliti memilih bahasa Melayu dialek Selimbau adalah untuk mendokumentasikan bahasa Melayu dialek Selimbau.

Alasan peneliti memilih BMDS sebagai objek penelitian. Karena masyarakat Selimbau sebagai penutur asli bahasa Melayu dialek Selimbau. BMDS sebagai bahasa daerah yang masih dipakai sebagai alat komunikasi yang hidup dan dibina oleh masyarakat pemakainya, dihargai dan dipelihara oleh masyarakat. karena bahasa-bahasa itu adalah bagian dari kebudayaan. Bahasa daerah harus tetap dipelihara karena merupakan bagian dari kebudayaan nasional yang hendak dipersatukan.

BMDS dipakai dan dituturkan oleh penduduk suku Melayu yang terdapat dikecamatan Selimbau terdiri dari empat belas desa di antaranya beberapa desa Gudang Hilir, desa Gudang Hulu, desa Dalam, desa Nibung, desa Piasak, desa Leboyan, desa Engkerengas, desa Tempurau, benuis Gerayau, desa Sekulat, desa Mawan, desa Vega, desa Semalah, dan desa Jongkong Hulu. Seiring perkembangan zaman bahasa melayu Dialek Kapuas Hulu (BMDS) yang digunakan oleh penutur pada desa Nibung, Engkerengas, Tempurau, Sekulat, dan Pega sudah mulai tercemar oleh pengaruh dialek luar sehingga peneliti semakin memantapkan diri untuk meneliti Analisis Implikatur Percakapan Dialek Melayu Kecamatan Selimbau.

Penelitian ini memfokuskan pada ruang lingkup afiksasi BMDS. Fokus penelitian ini adalah bentuk prefiks dan sufiks dalam afiksasi BMDS. Hal yang melatarbelakangi penelitian ini *pertama*, afiksasi memiliki peranan penting dalam membentuk sebuah kalimat jika kurang tepat pemakaiannya dalam kalimat maka menimbulkan makna yang berbeda. *Kedua*, pemakaian bentuk, makna dan fungsi afiksasi yang kurang tepat akan membentuk kalimat yang rancu. *ketiga*, untuk melanjutkan penelitian yang pernah dilakukan yang masih berkaitan dengan afiksasi.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi perbandingan dalam penelitian-penelitian selanjutnya, dimana pengertian afiksasi adalah proses pembentukan kata dengan cara menggabungkan afiks pada kata dasarnya atau yang sering juga disebut dengan penambahan afiks. Diharapkan dengan adanya penelitian ini, bahasa daerah, khususnya bahasa Melayu Dialek Selimbau akan lebih dikenal untuk masyarakat Kalimantan Barat, khususnya bagi masyarakat Selimbau dapat menambah nilai budaya yang bisa dipublikasikan dalam bentuk tulisan. Peneliti berharap penelitian ini bisa diterapkan dalam pelajaran guna menambah ilmu kepada peserta didik. Mengingat pentingnya suatu bahasa dalam kehidupan kita maka, implikatur percakapan dalam suatu komunikasi, di dalamnya dapat dipastikanakan terjadi suatu percakapan. Percakapan yang terjadi antar penutur sering kali mengandung maksud-maksud tertentu yang berbeda dengan struktur bahasa yang digunakan. Melihat kondisi tersebut suatu penggunaan bahasa sering kali mempunyai maksud-maksud yang tersembunyi dibalik penggunaan bahasa secara struktural. Kondisi seperti itulah suatu kajian implikatur percakapan mempunyai peran yang tepat untuk mengkaji suatu penggunaan bahasa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang berbentuk kualitatif. Sugiyono (2010:38) menyatakan, variabel penelitian adalah suatu atribut atau nilai atau sifat orang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti guna dipelajari dan selanjutnya ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian menggunakan variabel tunggal.

Populasi penelitian berupa seluruh masyarakat Kecamatan Selimbau sedangkan yang menjadi sampel dalam penelitian masyarakat Kecamatan Selimbau khususnya masyarakat desa dalam hilir, tanjung intan Selimbau. Data dalam penelitian berupa tuturan yang terdapat bentuk, fungsi, dan makna afiksasi. Teknik penumpulan data menggunakan teknik observasi, teknik komunikasi langsung, teknik simak libat cakap. Alat pengumpul data berupa catatan lapangan, kamera digital yang digunakan untuk mendokumentasikan, panduan serta lembar wawancara, dan terakhir kartu data yang digunakan untuk mencatat hal-hal penting dari proses penelitian. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Hubberman yang mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data. Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono 2016:247) yang paling sering digunakan dalam “Penyajian data untuk penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”. Penyajian data akan memudahkan untuk memahami data, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang ingin dicapai dalam fokus penelitian., dan penarikan simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara dan rekaman, serta kartu data yang dituturkan oleh masyarakat Kecamatan Selimbau maka diperoleh temuan penelitian. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan data sesuai rumusan masalah yang diteliti mengenai afiksasi khususnya tentang frefiks, infiks, sufiks, dan konfiks BMDS. Berdasarkan rumusan masalah maka akan diuraikan analisis terhadap hasil data yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut:

Bentuk prefiks dan sufiks Afiksasi dalam BMDS

Bentuk Prefiks

Bentuk prefiks Kecamatan Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu. Bentuk kata dasar $b\leftrightarrow-$ (ber-) berupa pokok kata seperti di bawah ini.

- a) Bentuk berupa kata sifat sebagai berikut.

$B\leftrightarrow+$	= langkau	= $b\leftrightarrow$ gurau	= ber-main
$Be+$	= laga/	= $b\leftrightarrow$ laga/	= ber-gaya

- b) Bentuk berupa kata bilangan sebagai berikut

$b\leftrightarrow+$	= ruguk	= $b\leftrightarrow$ ruguk	= ber-kelompok
---------------------	---------	----------------------------	----------------

- c) Bentuk berupa kata kerja sebagai berikut

$b\leftrightarrow+$	= uma	= $b\leftrightarrow$ uma	= ber-ladang
$b\leftrightarrow+$	= selup	= $b\leftrightarrow$ selup	= ber-sandal

- a. Semua bentuk imbuhan kata yang berafiks $t\leftrightarrow\Phi$ (*ter-*) yang termasuk golongan kata sifat. Seperti di bawah ini

1) Bentuk prefiks $t\leftrightarrow\Phi$ (*ter-*) tergolong kata sifat, misalnya

$t\leftrightarrow\Phi$ + = banga = $t\leftrightarrow\Phi$ -banga = *ter-bodoh*

$t\leftrightarrow\Phi$ + = pandak = $t\leftrightarrow\Phi$ -pindak = *ter-pendek*

- b. Prefiks $d\partial$ -(*di-*) dalam BMDS membentuk kata kerja dan menunjukkan tindakan pasif, dimana tindakan atau obyek tindakan adalah fokus utama dalam kalimat itu. Prefiks $d\partial$ - hanya membentuk kata kerja pasif sebagai berikut ini.

$D\partial$ + = anti? = $d\partial$ -tunggu? = *di-tunggu*

$D\partial$ + = suap = $d\partial$ -suap = *di-suap*

$D\partial$ + = pigang = $d\partial$ -pigang = *di-pegang*

Contoh dalam kalimat sebagai berikut

(BMDS)

Oto yak dianti/, nana/lalu kita na/tepantau.

(BI)

Mobilnya ditunggu, kalau tidak di tunggu nanti pas lewat kita tidak melihatnya.

(BMDS)

Aku mau/makan tapi disuap bah ma/

(BI)

Saya mau makan tapi mama yang suap.

(BMDS)

Balon ya/di pigang, nana/terbang.

(BI)

Balonnnya di pegang, nanti terbang.

- c. Prefiks $p\partial$ -(*per-*) mempunyai beberapa bentuk seperti berikut di bawah ini.

1) Jika bentuk dasar merupakan kata kerja, misalnya:

$P\partial$ + = makant = $p\partial$ -makant = *pe-makan* (kata kerja)

2) Jika bentuk dasarnya kata sifat, misalnya:

$P\partial$ + = manas = $p\partial$ -manas = *pe-marah* (kata sifat)

Bentuk Sufiks -i dan -wi

- a. Bentuk sufiks -i, dan -wi memiliki dasar nomina, sebagai berikut

Alam + alami = alami = alami

$m\leftrightarrow nsia$ + $m\leftrightarrow nsia$ = mensiawi = manusiawi

Fungsi prefiks dan sufiks dalam BMDS

Fungsi prefiks

- 1) Fungsi prefiks $b\leftrightarrow$ (*ber-*) dalam dialek Melayu Selimbau sebagai berikut:
- 2) Prefiks $b\partial$ - (*ber-*) tidak berfungsi atau tidak mengubah kategori (golongan) kata jika prefiks tersebut melekat pada bentuk dasar “kata kerja”.

$B\partial$ -+ = $b\partial$ -kandau = *ber*-tamu

$B\partial$ -+ = $b\partial$ -jalan = *ber*-jalan

$B\partial$ -+ = $b\partial$ -tumbuk = *ber*-tinju

- 3) Prefiks $b\partial$ - (*ber-*) tidak berfungsi atau berfungsi membentuk kata kerja jika melekat pada bentuk dasar kata sifat, misalnya:

Tabel 1

Kata sifat	Prefiks	Keterangan
senang	$B\partial$ - $s\leftrightarrow$ nang	<i>Ber</i> -gembira= (kata sifat)
Lembau	$B\partial$ -lembau	<i>Ber</i> -malas = (kata sifat)
$b\leftrightarrow$ dap	$B\partial$ - $b\leftrightarrow$ dap	<i>Ber</i> -lari = (kata kerja)
sepa?	$B\partial$ -sepa?	<i>Ber</i> -tendang= (kata kerja)

- 4) Prefiks $b\partial$ - (*ber-*) berfungsi membentuk kata kerja atau kata sifat jika bentuk dasarnya kata benda atau kata bilangan contohnya.

Tabel 2

Kata benda	Prefiks	Kata kerja
Jalan	$B\partial$ -	$B\partial$ -jalan = <i>ber</i> -jalan
Laki	$B\partial$ -	$B\partial$ -laki = <i>ber</i> -suami
Rumah	$B\partial$ -	$B\partial$ -rumah = <i>ber</i> -rumah

Berfungsi membentuk kata bilangan contohnya.

Tabel 3

Kata bilangan	Prefiks	Kata kerja/kata sifat
ruguk	$B\partial$?	$B\partial$ -ruguk = <i>berkelompok</i>
lima?	$B\partial$?	$B\partial$ -lima = <i>ber</i> -lima
dua?	$B\partial$?	$B\partial$ -dua? = <i>ber</i> -dua

- 10 Fungsi prefiks $t\partial$ (*ter-*) dalam BMDS sebagai berikut:

- 1) Prefiks $t\partial$ (*ter-*) juga mempunyai fungsi membentuk kata kerja pasif, misalnya

$t\partial$ -+ = $t\partial$ pas = $t\partial$ - $t\partial$ pas = *ter*-sapu

$tə$ -+ = pantau = $tə$ -pantau = *ter*-lihat

2) Prefiks $tə$ (*ter*-) yang termasuk golongan kata sifat, misalnya

$tə$ -+ = tingi? = $tə$ -tingi? = *ter*-tinggi

$tə$ -+ = putih = $tə$ -putih = *ter*-putih

$tə$ -+ = hitam = $tə$ -hitam = *ter*-hitam

11 Fungsi prefiks $də$ - (*di*-) dalam BMDS sebagai berikut

1) Prefiks $də$ - (*di*-) hanya memiliki satu fungsi, ialah membentuk kata kerja pasif, misalnya

$də$ -+ = tumok? = $də$ -tumo? = *di*-tikam (kata kerja)

$də$ -+ = tungu? = $də$ -tungu? = *di*-tunggu (kata kerja)

$də$ -+ = makan = $də$ -makan = *di*-makan (kata kerja)

12 Fungsi prefiks $pə$ - (*per*-) dalam BMDS memiliki fungsi sebagai berikut.

1) Fungsi prefiks $pə$ (*pe*-) membentuk kata kerja dari kata lain yang termasuk bukan jenis kata kerja, misalnya

$pə$ -+ = mi Φ aN = $pə$ - mi Φ aN = *pe*-marah

$pə$ -+ = suruh = $pə$ -nyuruh = *pen*-yuruh

Fungsi sufiks

1) Fungsi sufiks *i*-(*am*-) dan *lok*-(*kan*-) tidak terdapat dalam BMDS

2) Sufiks *i*-(*am*-) tidak terdapat dalam BMDS

Makna Prefiks dan Sufiks dalam BMDS

Makna Prefiks

1) Akibat pertemuan prefiks $bə$ -(*ber*-) dengan bentuk dasarnya, timbullah berbagai-bagai makna, yang dapat digolongkan sebagai berikut.

2) Prefiks $bə$ -(*ber*-) menyatakan makna ‘suatu perbuatan yang aktif, ialah perbuatan yang dilakukan oleh pelaku yang menduduki fungsi subjek. Makna ini pada umumnya terdapat pada kata berafiks prefiks $bə$ -(*ber*-) yang bentuk dasarnya berupa pokok kata dan kata kerja, misalnya:

$bə$ - + ngomong = $bə$ -ngomong = *ber*-bicara

$bə$ - + jalant = $bə$ -jalan = *ber*-jalan

$bə$ - + $b\leftrightarrow$ dap = $b\leftrightarrow$ dap = *ber*-lari

- 3) Pada kata-kata *bə-senang* (*ber-gembira*), *bə-sedeh* (*ber-sedih*) ialah pada kata-kata berafiks *bə-(ber-)* yang bentuk dasarnya berupa kata sifat, afiks *bə-(ber)* menyatakan makna dalam keadaan atau statif.
- 4) Pada kata-kata yang berbentuk dasar kata bilangan afiks *bə-(ber)* menyatakan makna kumpulan yang terdiri dari jumlah yang tersebut pada bentuk dasar, kecuali pada kata *bersatu* yang menyatakan makna menjadi satu, misalnya:

Bə-dua = *ber-dua*? = kumpulan yang terdiri dari dua

Bə-tiga = *ber-tiga* = kumpulan yang terdiri dari tiga

- a. Akibat pertemuan afiks *tə-(ter-)* dengan bentuk dasarnya timbulah berbagai makna, yang dapat digolongkan sebagai berikut.

- 1) Afiks *tə-(ter-)* menyatakan makna ‘ketidaksengajaan’ kalau dibandingkan kata *tə-tinggang* (*ter-timpa*) dalam kalimat *gambar aku rusak kena tinggaN jari iya* (*gambar saya rusak kena timpa tangannya*) dengan kata *tə-tinggang* (*ter-timpa*) pada kalimat di atas akan jelas afiks *tə-(ter-)* pada *tə-tinggang* (*ter-timpa*) menyatakan makna ‘ketidaksengajaan’.
- 2) Afiks *tə-(ter-)* menyatakan makna ‘ketiba-tibaan’. Kita bandingkan kata *tə-angkat* (*ter-bangun*) pada kalimat *silā sampai teingat ninga ingan sidak b↔/anyi* (*silā sampai terbangun mendengar suara mereka bernyanyi*) dengan kata *ingat* (*bangun*) pada kalimat di atas jelaslah bahwa pada kata *tə-ingat* (*ter-bangun*) terdapat makna ‘tiba-tiba’ yang dinyatakan oleh afiks *tə-(ter-)*. Demikian juga dengan kata-kata *tə-saban* (*ter-kejut*), *tə-tumpah* (*ter-tumpah*), *tə-galai* (*ter-baring*), dan *tə-carit* (*ter-sobek*).
- 3) Apabila bentuk dasarnya berupa kata sifat, afiks *tə-(ter-)* menyatakan makna ‘paling’. Misalnya:

tə-potang = *ter-gelap* = paling gelap

tə-panyang = *ter-panjang* = paling panjang

tə-tingi? = *ter-tinggi* = paling tinggi

- b. Afiks *də-(di-)* dalam BMDS hanya memiliki satu makna ialah menyatakan makna ‘perbuatan yang pasif, misalnya:

də-makan (*di-makan*)

BMDS

Yanti anang lupa buah yak dimakan bah

BI

Yanti jangan lupa buahnya dimakan

Dari kalimat di atas sangat jelas bahwa afiks *də-(di-)* pada kata *də-makan (di-makan)* merupakan makna perbuatan yang pasif.

PEMBAHASAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian maka pada analisis afiksasi bahasa Melayu dialek Selimbau Kabupaten Kapuas hulu maka ditemukan prefiks, sufiks dan konfiks yang memiliki fungsi dan makna.

1. Bentuk Afiks

Afiks merupakan Afiksasi memiliki ciri dan kriteria tersendiri agar biasa dikenal oleh pembaca seperti yang dipaparkan oleh Samsuri dalam Rohmadi (2012:8) “afiksasi cara pembentukan kata-kata dengan menghubungkan morfem yang satu dengan morfem yang lain disebut proses morfologis”. Rohmadi (2012:45) membagi afiks menjadi prefiks, infiks, sufiks, dan konfiks.

a. Bentuk prefiks

Berdasarkan analisis data prefiks *bə-(ber-)* memiliki tiga bentuk yaitu bentuk berupa kata sifat seperti pada kata *bəlagə?* (*bergaya*), Sedang prefiks *tə-(ter-)* dalam bahasa Melayu dialek Selimbau kabupaten Kapuas hulu hanya ditemukan dua bentuk tergolong kata sifat seperti kata *təbengəl* (*terbodoh*), *tətinggik* (*tertinggi*), dan *t↔Φpana/.*

Bentuk prefiks *də-(di-)* dalam bahasa Melayu dialek Selimbau kabupaten Kapuas hulu hanya ditemukan satu bentuk yaitu membentuk kata kerja dan menunjukkan tindakan pasif seperti pada kata *dətumo?* (*ditikam*). Sedangkan bentuk prefiks *pə-(per-)* dalam BMDS hanya ditemukan dua bentuk yaitu bentuk dasar berupa kata kerja misalnya *pəb↔dap* (*pelari*) merupakan kata kerja, dan bentuk dasarnya kata sifat misalnya *pəminum* (*peminum*) merupakan kata sifat.

b. Bentuk sufiks

Sufiks merupakan afiks yang dibubuhkan dibelakang bentuk dasar. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dan hasil analisis data bentuk sufiks ditemukan hanya dua bentuk yaitu *-i (i-)* dan *-wi(-wi)* yang memiliki bentuk misalnya bentuk kata dasarnya

kata benda. Menurut Nurlina dkk (2003:83) sufiks (-i) berfungsi membentuk verba aktif transitif. Sufiks (-i) dapat diikuti bentuk dasar yang berkategori nomina, verba, adjektiva, dan prakategorial. Contoh sufiks dalam BMDS *alami* dan *manusiawi*. *Alam* dan *manusia* merupakan kata dasar yang berbentuk benda dengan mendapat akhiran -I berubah menjadi kata sifat.

1. Fungsi afiks

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dan analisis data, maka prefiks, sufiks, dan konfiks memiliki masing-masing fungsi sebagai berikut.

a. Fungsi Prefiks

Hasil analisis data prefiks *bə-(ber-)* berfungsi atau tidak mengubah *kategori (golongan)* kata jika prefiks tersebut melekat pada bentuk dasar “kata kerja”, tidak berfungsi atau tidak berfungsi membentuk kata kerja jika melekat pada bentuk dasar kata sifat, berfungsi membentuk kata kerja atau kata sifat jika bentuk dasarnya kata benda atau kata bilangan, berfungsi membentuk kata bilangan. *Prefiks tə-(ter-)* dalam BMDS memiliki fungsi membentuk kata kerja pasif dan golongan kata sifat.

Prefiks də-(di-) dalam BMDS memiliki satu fungsi yaitu membentuk kata kerja pasif. *Prefiks məʔ-(me-)* dalam Bahasa Melayu BMDS kata kerja aktif intransitif kata kerja aktif intransitif ialah kata kerja aktif yang tidak dapat diikuti objek dan berfungsi membentuk kata kerja dari jenis kata lain bukan kata kerja (transformasi).

b. Fungsi sufiks

Berdasarkan hasil analisis data sufiks *-i (i-)* dan *-wi(wi)* masing-masing memiliki beberapa fungsi misalnya sufiks *-i(i-)* memiliki dua fungsi yaitu bentuk dasarnya berupa nomina dan berupa kata benda, sufiks *-wi(wi-)* memiliki fungsi yaitu bentuk dasar berupa kata nomina atau kata benda, yang dengan diberikan akhiran *-wi* berubah menjadi kata sifat.

2. Makna afiks

Berdasarkan hasil analisis data prefiks, sufiks, dan konfiks masing-masing memiliki beberapa makna sebagai berikut.

a. Makna prefiks

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data prefiks *bə-(ber)* dalam BMDS memiliki tiga makna yaitu menyatakan makna suatu perbuatan yang aktif ialah perbuatan yang dilakukan oleh pelaku yang menduduki fungsi

subjek, pada kata-kata yang bentuk dasarnya berupa kata sifat menyatakan makna dalam keadaan atau statif, dan menyatakan makna kumpulan yang terdiri dari jumlah yang tersebut pada bentuk dasar.

Prefiks *tə-(ter-)* dalam BMDS memiliki tiga makna yaitu menyatakan makna ketidaksengajaan, menyatakan makna ketiba-tibaan, dan menyatakan makna paling. Prefiks *də-(di-)* dalam BMDS memiliki satu makna yaitu menyatakan makna perbuatan yang pasif.

b. Makna sufiks

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data sufiks *-i(-i)* dan *-wi(-wi)* dalam BMDS memiliki beberapa makna yaitu sufiks *-i(-i)* dalam BMDS hanya memiliki satu makna yaitu menyatakan perubahan dari kata beda menjadi kata sifat. Sufiks *-i(-i)* dan *-wi(-wi)* dalam BMDS hanya memiliki satu makna yaitu menyatakan makna kausatif.

SIMPULAN

Bentuk afiksasi pada dialek Melayu Kecamatan Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu memiliki 3 bentuk prefiks yaitu yang pertama *bə-,(ber-)* yang bisa membentuk kata sifat, kata bilangan, dan kata nominal. Kedua, *tə-(ter)* yang bisa membentuk kata sifat. Ketiga, *də-(di-)* yang bisa membentuk kata kerja. Bentuk sufiks dialek Melayu Selimbau ada 2 bentuk yaitu *-i(i-)* yang bisa membentuk kata sifat, dan kata kerja. dan *-wi(kan-)* yang bisa membentuk kata sifat dan kata nomina. Sedangkan bentuk konfiks dalam dialek Melayu Selimbau ada 2 bentuk yaitu *kə-an-(ke-an-)* yang bisa membentuk kata sifat.

Fungsi afiksasi pada dialek Melayu Kecamatan Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu memiliki 3 fungsi yaitu *bə-,(ber-)* yang berfungsi tidak mengubah kategori (golongan), serta berfungsi membentuk kata kerja atau kata sifat. *tə-(ter-)* yang mempunyai fungsi membentuk kata kerja pasif. *də-(di-)* yang berfungsi membentuk kata kerja pasif. Fungsi sufiks dialek Melayu Selimbau ada 2 fungsi yaitu *-i(i-)* yang berfungsi membentuk kata sifat. serta *-wi(kan-)* yang memiliki fungsi mengubah bentuk dasar menjadi kata sifat. Sedangkan fungsi konfiks dalam dialek Melayu Selimbau ada 2 fungsi yaitu *kə-an-(ke-an-)* yang memiliki fungsi membentuk kata nominal dan membentuk kata benda.

Makna afiksasi dialek Melayu Kecamatan Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu memiliki ada 3 makna prefiks yaitu *bə-,(ber)* yang menyatakan makna suatu perbuatan aktif, serta menyatakan makna kumpulan yang terdiri dari jumlah bentuk dasar. *tə-(ter-)* yang bisa menyatakan makna paling. *də-(di-)* menyatakan makna yang pasif Makna sufiks dialek Melayu

Selimbau ada 2 bentuk yaitu *-i (i-)* yang menyatakan makna keturunan dan menyatakan makna kata sifat. Serta *-wi (kan-)* menyatakan makna kausatif. sedangkan makna konfiks dalam dialek Melayu Selimbau ada 2 makna yaitu *kə-an-(ke-an-)* memiliki makna menyatakan suatu abstraksi, menyatakan makna tempat. *,pə-an-(pe-an-)*.

REFERENSI

- Marsono. (2011). *Morfologi Bahasa Indonesia dan Nusantara*. Yogyakarta: Gadjah Mada University
- Maleong. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslich, M. (2009). *Fonologi Bhasa Indonesia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- .(2010). *Tata Bentuk Bahasa Indonesia*. Bandung: PT. Bumi Aksara
- .(2011). *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Nawawi, H. (2012). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Pareno, A. (2014). *Rumpun Melayu Mitos dan Realitas*. Surabaya: Lutfansah Mediatama
- Putu, W. (2011). *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rohmadi. (2012). *Morfologi Telaah Morfem dan Kata*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Setiwan, B. (2009). *Pragmatik*. Surakarta: widya Sari Press
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- Sumarsono. (2010). *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Wahyuni. (2015). Afiks Pembentuk Verba dalam Bahasa Bugis Dialek Luwu. *Jurnal Humanika, Vol.3 No. 15, ISSN 1979-8296*.
- Wildan, Romli & Muhammad. (2015). Afiksasi dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Sunda (Studi Kontrastif). *Jurnal SasindoUnpam, Vol. 2 No. 2*.